

## **POLA KEMITRAAN AGRIBISNIS PETANI SAWI ORGANIK DI CV KURNIA KITRI AYU FARM**

**Kholilatun Nafisah<sup>1\*</sup>, Nikmatul Khoiriyah<sup>2</sup>, Mashyuri Mahfudz<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email : [21801032079@unisma.ac.id](mailto:21801032079@unisma.ac.id)

### **Abstract**

Organic farming at CV.Kurnia Kitri Ayu Farm uses cooperation in the form of partnerships. Partnership is Agribusiness cooperation that occurs between farmers and partners is a collaboration from upstream to downstream. But in reality the implementation of these partnerships often faces problems, which causes the partnerships that are built to be unsustainable. The purpose of this study is to analyze the pattern of agribusiness partnerships and income analysis of organic mustard greens. This research was conducted at CV. Kurnia Kitri Ayu Farm. Determination of the sample using convenience sampling with a sample of 52 respondents. The type of data in this study used primary data obtained from questionnaires. Data analysis using descriptive qualitative analysis of income and R/C Ratio. The results obtained are the partnership pattern at CV. Kurnia Kitri Ayu Farm is plasma nucleus. The average income of organic mustard partner farmers is Rp. 233,354 MT/m<sup>2</sup>. and an R/C ratio of 1.8. With this research, it can be used as a consideration for CV. Kurnia Kitri Ayu Farm in improving the quality of partnerships and the quality of organic mustard products in order to meet market demand and increase the income of both the company and partner farmers.

Keywords: Partnership , Organic Cabbage

### **Abstrak**

Pertanian organik di CV.Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan Kerja sama dalam bentuk kemitraan . Kemitraan adalah Kerjasama bidang agribisnis yang terjadi antara petani dengan pihak mitra merupakan kerjasama mulai dari hulu hingga hilir .Namun pada kenyataannya penerapan kemitraan tersebut sering menghadapi masalah, yang menyebabkan kemitraan yang dibangun tidak dapat berkelanjutan . tujuan dari penelitian ini menganalisis pola kemitraan agribisnis dan analisis pendapatan sawi organik Penelitian ini dilakukan di CV.Kurnia Kitri Ayu Farm . Penentuan sampel menggunakan convinience sampling dengan jumlah sampel 52 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif Analisis pendapatan dan R/C Ratio Hasil yang diperoleh adalah pola kemitraan di CV.Kurnia Kitri Ayu Farm adalah inti plasma . Rata-rata pendapatan petani mitra sawi organik sebesar Rp 233.354 MT/m<sup>2</sup>. dan R/C ratio sebesar 1,8. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan CV.Kurnia Kitri Ayu Farm dalam meningkatkan kualitas kemitraan dan kualitas produk sawi organik agar dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan baik perusahaan dan petani mitra

Kata kunci: Kemitraan , Sawi organik

## PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang strategis dan penting, karena peranannya sebagai pola pangan harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran berperan penting untuk keseimbangan pangan yang dikonsumsi, sehingga harus tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga terjangkau, serta dapat diakses oleh lapisan masyarakat (Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultura, 2016).

Salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh para petani adalah sawi. Indonesia sendiri banyak sekali jenis masakan atau panganan yang menggunakan sayuran sawi, baik sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan pelengkap, hal tersebut menunjukkan bahwa dari aspek sosial, masyarakat sudah menerima kehadiran tanaman sawi untuk dikonsumsi sehari-hari.

Tanaman Sawi rasanya enak serta mempunyai kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, Fosfor, zat Besi, Natrium, Kalium dan sumber vitamin A. Budidaya sawi organik di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan pertanian organik dimana pertanian organik tidak menggunakan bahan kimia sedikit pun.

Pertanian organik di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm menggunakan Kerja sama dalam bentuk kemitraan. Kemitraan adalah Kerjasama bidang agribisnis yang terjadi antara petani dengan pihak mitra merupakan kerjasama mulai dari hulu hingga hilir maksudnya dari tingkat produksi hingga tingkat pemasaran hasil pertaniannya. Kemitraan merupakan suatu hubungan atau jalinan kerjasama antara berbagai pelaku agribisnis dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan, dan saling menguatkan satu sama lain (Martini et al., 2019)

Namun pada kenyataannya penerapan kemitraan tersebut sering menghadapi masalah, baik yang bersumber dari petani mitra maupun dari pihak perusahaan yang menyebabkan kemitraan yang dibangun tidak dapat berkelanjutan. Melihat potensi dan tantangan penerapan pola kemitraan sebagai suatu inovasi dalam peningkatan kinerja petani kecil, maka penting menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya penerapan pola kemitraan agribisnis dan merumuskan strategi kemitraan yang berkelanjutan.

Atas dasar kontradiksi antar teori dan kenyataan di muka maka menarik diteliti menganalisis pola kemitraan yang berjalan antara dua belah pihak. Apakah usahatani sawi organik pada pola kemitraan dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Dengan sudah layak untuk dikembangkan. Seberapa besar tingkat pendapatan dan keuntungan usahatani sawi organik pada pola kemitraan antara petani sawi dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola kemitraan agribisnis petani sawi dan menganalisis pendapatan usahatani petani sawi organik di CV Kurnia Kitri Ayu Farm Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dalam meningkatkan kualitas kemitraan dan kualitas produk sawi organik agar dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan baik perusahaan dan petani mitra

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Kurnia Kitri Ayu Farm Malang. Penentuan sampel menggunakan metode *convenience sampling* dengan pertimbangan petani yang bermitra dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 52 responden. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani sawi organik adalah :

1. Menghitung Biaya Usahatani

Biaya usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani yang meliputi biaya pemakaian tenaga kerja luar keluarga, pembelian pupuk, benih, pupuk kandang dan sarana produksi lainnya serta biaya

pembayaran pajak (Barokah et al., 2016) , yang dirumuskan :  $TC = FC + VC$   
dimana  $TC$  = Biaya Total per meter (Rp/ m<sup>2</sup>/MT);  $FC$  = Biaya Tetap per meter (Rp/ m<sup>2</sup>/MT);

, .....**susun horizontal saja**

$VC$  = Biaya Variabel per meter (Rp/ m<sup>2</sup>/MT)

## 2. Menghitung Penerimaan Usahatani

Untuk menghitung penerimaan usahatani yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per meter dengan harga jual per satuan kg, yang dirumuskan :

$TR = P \times Q$  **susun horizontal.....**

Keterangan :

$TR$  = Penerimaan usaha tani sawi organik (Rp)

$P$  = Harga produksi sawi organik (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

$Q$  = Hasil produksi sawi organik (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

## 3. Menghitung Pendapatan Usahatani

Untuk menghitung pendapatan usaha tani yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha tani yang dirumuskan :

$\Pi = TR - TC$

Keterangan :

$\Pi$  = Keuntungan per meter (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

$TR$  = Penerimaan per meter (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

$TC$  = Biaya Total per meter (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha tani sawi organik digunakan rumus:

$R/C = TR/TC$

Keterangan:

$R/C$  = *Return cost ratio*

$TR$  = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

$TC$  = Total biaya (*total cost*) (Rp/m<sup>2</sup>/MT)

Kriteria keputusan:

1. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani efisien dan layak karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani tidak efisien dan tidak layak karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya. (PEBRIANTARI et al., 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pola Kemitraan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dengan Petani Sawi Organik

Pola kemitraan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dengan Petani Sawi Organik yang digunakan adalah pola kemitraan inti plasma. Pola inti plasma adalah hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasmanya dalam menyediakan lahan, penyediaan sarana produksi, pemberian bimbingan

teknis manajemen usaha dan produksi, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

Kemitraan yang terjalin antara petani sawi organik dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm disepakati melalui perjanjian kerjasama yang terdiri dari lima pasal yaitu bentuk kerjasama, hak dan kewajiban, keuntungan, sistem pembayaran, penyuluhan dan pembinaan petani mitra. Pelaksanaan perjanjian kerjasama terlaksana dengan baik. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perjanjian dan belum terjadi penyimpangan atau kendala yang dihadapi sejak menjalin kemitraan antara petani sawi organik dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm.

#### Biaya Usaha Tani Sawi Organik

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung produksi (Syafurwardi, 2020). Biaya yang dikeluarkan pada usaha tani sawi organik selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2 Rata-rata Nilai Penyusutan Alat Petani Sawi Organik

| Uraian                      | Jumlah Satuan | Jumlah (Rp) | Umur Ekonomis | Penyusutan (Rp/MT/m <sup>2</sup> ) |
|-----------------------------|---------------|-------------|---------------|------------------------------------|
| Sabit                       | 1             | Rp 28.000   | 4             | Rp 664                             |
| Cangkul                     | 1             | Rp 69.500   | 4             | Rp 1.654                           |
| Gembor                      | 2             | Rp 68.833   | 3             | Rp 1.679                           |
| Jumlah                      |               |             |               | Rp 3.997                           |
| Total Biaya Per-Musim Tanam |               |             |               | Rp 5.306                           |

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 2 biaya penyusutan alat pertanian terdiri dari sabit, cangkul, dan gembor. Rata-rata biaya cangkul sebesar Rp 1.654/MT/m<sup>2</sup>, biaya cangkul sebesar Rp 1.654/MT/m<sup>2</sup>, dan biaya gembor sebesar Rp. 1.679/MT/m<sup>2</sup>. Jadi rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan selama satu kali tanam (1 bulan) sebesar Rp. 5.306.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Sawi Organik

| No | Uraian        | Total Biaya Variabel (Rp/MT/m <sup>2</sup> ) |
|----|---------------|----------------------------------------------|
| 1  | Benih         | Rp. 36.340                                   |
| 2  | Pupuk Kandang | Rp. 58.000                                   |

|                                             |                    |                    |
|---------------------------------------------|--------------------|--------------------|
| 3                                           | Tenaga Kerja       |                    |
|                                             | a) Penyiapan Lahan | Rp 36.167          |
|                                             | b) Penanaman       | Rp. 43.500         |
|                                             | c) Pemupukan       | Rp. 22.500         |
|                                             | d) Penyiraman      | Rp. 23.250         |
|                                             | e) Pemanenan       | Rp. 45.750         |
| <b>Total Biaya Variabel Per-Musim Tanam</b> |                    | <b>Rp. 265.507</b> |

Sumber ; Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 biaya variabel untuk usahatani sawi organik meliputi benih, pupuk kandang dan tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel benih sebesar Rp. 36.340/MT/m<sup>2</sup>, dan rata-rata biaya pupuk kandang sebesar Rp. 58.000/MT/m<sup>2</sup>. Sedangkan untuk rata-rata biaya tenaga kerja terdiri dari penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, penyiraman, dan pemanenan sebesar Rp 171.167/MT/m<sup>2</sup>. Rata-rata biaya variabel yang didapatkai yaitu sebesar Rp 265.507 /MT/m<sup>2</sup>.

### Pendapatan Usaha Tani Sawi Organik

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja) (Syafurwardi, 2020). Pendapatan di dalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, 2013) Besarnya rata-rata pendapatan yang didapatkan oleh petani sawi organik yang bermitra dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm dapat dilihat pada Tabel.. sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan Rata-rata Usahatani Sawi Organik per satu kali musim tanam

| No | Keterangan  | Total (Rp/MT/m <sup>2</sup> ) |
|----|-------------|-------------------------------|
| 1  | Penerimaan  | 504.167                       |
| 2  | Biaya Total | 270.813                       |
| 3  | Pendapatan  | 233.354                       |

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Pendapatan yang dihasilkan petani sawi organik merupakan jumlah penerimaan yang dikurangi dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan selama proses produksi yang dinyatakan dengan rupiah. Pendapatan yang diperoleh petani dalam sekali produksi dan besarnya pendapatan petani tergantung dengan besarnya biaya yang dikeluarkan, jumlah produksi dan harga jual yang berlaku pada saat panen sawi organik. Rata-rata pendapatan petani sawi organik sebesar Rp 233.354 MT/m<sup>2</sup>.

Pendapatan tersebut diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan sebesar Rp 504.167 MT/m<sup>2</sup> dengan total biaya sebesar Rp 270.813 MT/m<sup>2</sup>.

### Analisis R/C ratio

Efisiensi usahatani dapat dilakukan dengan menghitung return cost ratio . R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan et al., 2014). Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa selama satu musim tanam rata-rata total penerimaan petani sawi organik yang bermitra dengan CV. Kurnia Kitri Ayu Farm sebesar Rp 504.167 dan rata-rata total biaya sebesar Rp 270.813, sehingga diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,8. R/C ratio tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usahatani sawi organik sudah efisien karena nilai RC rasionya lebih dari 1 artinya setiap Rp 1 yang

dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,8. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani sawi organik di daerah penelitian menguntungkan dan masih dapat ditingkatkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pola kemitraan yang di jalankan oleh petani sawi organik dengan CV Kurnia Kitri Ayu Farm adalah pola kemitraan inti plasma. 2. Besarnya rata – rata pendapatan yang diterima oleh petani sawi organik sebesar Rp 233.354 MT/m<sup>2</sup> dengan R/C ratio 1,8 yang artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar satu rupiah akan memperoleh penerimaan sebesar 1,8 rupiah yang mana dengan nilai R/C ratio > 1 berarti usahatani sawi organik layak untuk di lanjutkan . Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan CV.Kurnia Kitri Ayu Farm dalam meningkatkan kualitas kemitraan dan kualitas produk sawi organik agar dapat memenuhi permintaan pasar dan meningkatkan pendapatan baik perusahaan dan petani mitra

## DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2016). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12.  
<https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>
- [DJHKP]. Direktorat Jenderal Hortikultura Kementrian Pertanian. 2016. Statistik Hortikultura Tahun 2016. Jakarta. Hal: 236.
- Martini, R., Priliandani, I., & Wahyudi, A. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Pengembangan Usaha Kerajinan Janur di Kabupaten Badung. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 260–266.
- Masyhuri, M.,(2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditma  
Bandung.ISBN: 979-1073-46-5. Anggota IKAPI  
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/LTj8MsdxIkxZK4H>
- , (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. ISBN: 979-1073-46-5 (edisi II dan III). Anggota IKAPI  
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/twkcNQwjg0R6Wd5>
- , (2014). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Malang:Genius Media.ISBN. 978-602-14421-9-7. Anggota IKAPI  
<http://gudangsurat.unisma.ac.id/index.php/s/1I6gO0ZzHfYKH4w>
- Panjaitan, F. E. D., Lubis, S. N., & Hasyim, H. (2014). ANALISIS EFISIENSI PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (Studi Kasus: Desa Kuala, Kecamatan Tigabinanga, Kabupaten Karo). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*, 3(3), 15214.
- PEBRIANTARI, N. I. L. U. H. A. D. E., USTRIYANA, I. N. G., & SUDARMA, I. M. (2016). Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*.
- Syafruwardi, A. (2020). Analisis Finansial Usahatani Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *AGRIDES: Jurnal Agribisnis Perdesaan*, 2(3), 9247.